

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BOLAVOLI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS PENILAIAN AUTENTIK

Oleh
Ernawati Can¹⁾, Alnedra²⁾, Erizal N³⁾
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Abstrak: Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 2 Pekanbaru pembelajaran PJOK pada materi bola voli kurang menarik. Tidak menariknya pembelajaran PJOK terutama pada materi bola voli perlu di tinjau ulang, karena hasil belajar siswa belum bisa dikatakan kegagalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pendekatan saintifik dengan proses penilaian autentik pada pembelajaran bola voli di SMP Negeri 2 Pekanbaru.

Metode penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII. 3, tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 21 perempuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara *partisipatif* dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan, dan pelaksanaan tindakan dalam siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan keterampilan bola voli melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan penilaian autentik pada pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau. Hal ini terbuktikan dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah artinya sebagai pelajar yang mampu melakukan teknik dasar keterampilan bola voli. Sedangkan pada siklus ketiga keterampilan beradaptasi pada kategori tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah pelajar keseluruhan peningkatan keterampilan bola voli sudah terlihat. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam perkembangan teknik dasar bola voli dengan pembelajaran pendekatan saintifik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, dan Penilaian Autentik

PENDAHULUAN

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, Undang-Undang Republik pengendalian diri, kepribadian, Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 kecerdasan, akhlak mulia, serta tentang Sistem Pendidikan Nasional keterampilan yang diperlukan dirinya, menyatakan bahwa pendidikan adalah masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai usaha sadar dan terencana untuk dengan tujuan dari sistem pendidikan mewujudkan suasana belajar dan nasional tersebut maka akan lahir proses pembelajaran agar lulusan yang bisa diandalkan dan peserta didik secara aktif mampu bersaing di level dunia. Maka mengembangkan potensi dirinya untuk dari itu kementerian pendidikan

membentuk berbagai jenis pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah sekolah dan perguruan tinggi, salah satu

Dalam materi bolavoli diperkenalkan gerak dasar passing atas, passing bawah dan service. Masing-masing materi dilakukan secara dasar dan berkelanjutan serta dinilai berdasarkan materi pokok yang telah diajarkan. Penilaian tersebut dilakukan oleh pendidik berdasarkan tingkat pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan persentase pencapaian yang juga dinamakan dengan kriteria ketuntasan minimal. Dengan adanya hal tersebut maka kita bisa melihat tingkat keterampilan dalam berolahraga terutama olahraga bolavoli.

Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Pekanbaru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 dimulai pada tahun ajaran 2013/2014. Setiap materi diimplementasikan secara berurutan dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) dan indikator.

Pada kurikulum sebelumnya jumlah jam tatap muka untuk mata pelajaran PJOK hanya 2 jam pertemuan. Dengan hanya 2 jam pertemuan tersebut maka siswa tidak dapat melaksanakan pelajaran PJOK secara baik karena tidak cukup untuk pemberian materi secara berurutan. Namun, pada kurikulum 2013 jumlah jam pertemuan menjadi 3 jam pertemuan. Dengan adanya

penambahan jam tersebut maka proses pembelajaran mata pelajaran PJOK bisa diberikan secara berurutan dan memiliki cukup waktu untuk pemahaman materi yang diberikan. Apabila materi yang diberikan guru dapat dan bahkan bisa mencapai target pembelajaran, maka

untuk melakukan penilaian bisa sesuai dengan tuntutan kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan jumlah jam pertemuan yang ditambahkan seharusnya telah menambah proses peningkatan atau penambahan gerak keterampilan pada siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pekanbaru. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi setelah proses penilaian yang dilakukan. Masih banyak siswa yang mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan tujuan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diharapkan. Dari tinjauan 1 tahun pembelajaran yang dilakukan, untuk hasil keterampilan gerak bolavoli masih 45% siswa yang mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tingkat pencapaian yang diharapkan, hal ini terbukti pada laporan hasil belajar siswa tahun ajaran 2013/2014 untuk nilai praktik siswa yang masih banyak belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (Rapor tahun ajaran 2013/2014). Selanjutnya berdasarkan pengamatan penulis yang sekaligus adalah guru PJOK di SMP Negeri 2 Pekanbaru juga diduga disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik, dan menyenangkan. Guru seringkali hanya monoton. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman guru tentang strategi mengajar yang ada pada penerapan kurikulum 2013, sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk beraktivitas disebabkan karena pembelajaran yang tidak menarik.

Tidak menariknya pembelajaran PJOK terutama pada materi bolavoli perlu ditinjau ulang, karena hasil belajar siswa belum bisa dikatakan kegagalan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut bisa saja terjadi pada metode pembelajaran yang

digunakan serta proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik/guru.

Metode ini memudahkan guru atau pengembangan kurikulum untuk memperbaiki proses pembelajaran, yaitu dengan memecah proses ke dalam langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara terperinci yang memuat instruksi untuk siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang memiliki tahapan-tahapan yang dapat mengembangkan segala hal yang terdapat dalam diri siswa secara bertahap.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran guna mewujudkan tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Karena penilaian kurikulum 2013 diharapkan mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa. Tahapan saintifik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Adanya metode penilaian serta pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terutama pada materi bolavoli maka diharapkan hasil belajar bisa lebih baik.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang identik dengan aktivitas gerak dan pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani dan mampu mengembangkan seluruh aspek pribadi manusia, dan tetap berpegang pada norma-norma pendidikan.

Sukintaka (2001:17) mengartikan Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani.

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan ranah jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan

Mengacu pada uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan dari pendidikan yang terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) melalui aktivitas jasmani atau aktivitas gerak.

Permainan bolavoli merupakan suatu permainan regu yang sangat menarik dan termasuk kedalam kelompok permainan menyerang dan bertahan. Sama juga dengan permainan-permainan yang lain,

permainan bolavoli mempunyai karakter-karakter tertentu dan dimainkan oleh dua regu yang berlawanan (Blume, 2004: 2). Keterampilan dasar permainan bolavoli adalah kemampuan penguasaan teknik dasar bolavoli meliputi *passing* atas, *passing* bawah, dan *servis*. Sebagaimana karakteristiknya permainan bolavoli mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola didalam permainan bolavoli.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 yang menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat atau apa pun itu namanya. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) diyakini sebagai suatu cara perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Dalam pembelajaran saintifik menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* ketika anak/ siswa/ siswa mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar. Pembelajaran saintifik berkaitan dengan metode saintifik sebagaimana ungkapan Sani (2014:50) bahwa "metode saintifik(ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data". Sejalan dengan itu Daryanto (2014:51) menjelaskan

penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keretampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, Daryanto (2014:54) beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah: (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; (4) diperoleh hasil belajar yang tinggi; (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel; dan (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah dengan cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Selanjutnya kondisi pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penilaian autentik merupakan penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia nyata, penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar siswa, pendidik menerapkan kriteria dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar pembelajaran. Dalam penilaian autentik, selain memerhatikan aspek kompetensi sikap (afektif), kompetensi pengetahuan (kognitif) dan

kompetensi keterampilan (psikomotorik) serta variasi instrumen atau alat tes yang digunakan juga harus memperhatikan input, proses dan output siswa.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau konstektual, memungkinkan siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sebagai subjek penelitian ini adalah kelas VIII. 3, tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, terdiri dari 15 laki-laki dan 21 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015, yaitu bulan Januari sampai bulan Februari 2015. Dengan materi permainan bola voli.

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil keterampilan permainan bola voli adalah Tes Bola voli dari AAHPERD. Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar dianalisis. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan bahan untuk menentukan tindakan berikutnya, disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang akan diperoleh dan dianalisis untuk melihat perubahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan bermain bola voli pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau melalui pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Menurut Ahmadi (2007: 20) "Teknik-teknik tersebut digunakan selama bermain, dimana permainan bola voli memiliki aturan-aturan". Setiap teknik gerak pada permainan bola voli dapat dilakukan dengan baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berulang-ulang.

Perkembangan atau peningkatan keterampilan bola voli melalui pendekatan saintifik ini selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus III. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini keterampilan bermain bola voli masih kurang, ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh, bahwa pelajar belum mampu melakukan keterampilan gerak dan teknik bermain bola voli. Sikap tubuh dan penguasaan bola masih belum tepat dan benar.

Jika dilihat untuk rata-rata peningkatan keterampilan bola voli pada pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau pada siklus I belum berjalan dengan baik karena masih banyak pelajar yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar bola voli. Rata-rata nilai yang didapat sebesar 8,72 atau dengan pencapaian belum sampai 50% karena hanya pada 43,61% untuk *passing* atas, 43,06% untuk *passing* bawah dan 41,88% untuk servis. Pada nilai pengetahuan, rata-rata pengetahuan pelajar mengenai bola voli dengan nilai sebesar 77,31. Pada nilai sikap, rata-rata sikap yang ditemukan pada pelajar memiliki poin 2.08 dengan predikat C+.

Pada siklus II keterampilan bola voli pelajar sudah mulai tampak namun belum memperlihatkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan bermain bola voli pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau melalui pendekatan saintifik dibandingkan dengan kondisi pada siklus I maka pada siklus II dari pertemuan pertama tampak kemampuan bermain bola voli pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau masih belum mencapai 50%. Untuk keseluruhan pelajar pada materi *passing* atas hanya mampu menguasai pembelajaran dengan hasil 46,11% dengan rata-rata nilai sebesar 9,22 dari total nilai 10 pada penguasaan keterampilan *passing* atasnya, namun sudah ada 10 pelajar yang mencapai keberhasilan 50% untuk penguasaan *passing* atasnya. Kemudian untuk *passing* bawah sebesar 44,86% penguasaan keterampilan *passing* bawahnya dari keseluruhan pelajar dengan nilai rata-rata sebesar 8,97 dan hanya 3 orang saja yang mampu mencapai nilai keberhasilan 50% yakni nilai 10 dari total nilai 20. Kemudian untuk penguasaan keterampilan service hanya 43,61% dengan nilai rata-rata 17,44 dari total nilai 40 dari seluruh pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau.

Pada siklus III peningkatan keterampilan bola voli sudah mulai tampak dan meningkat. Pada pertemuan pertama sudah ada yang mencapai pada nilai penguasaan pembelajaran sebesar lebih dari 60%. Untuk keseluruhan pelajar pada materi *passing* atas hanya mampu menguasai pembelajaran dengan hasil 59,17% dengan nilai rata-rata 11,83 dimana hanya 3 orang pelajar saja yang mendapat nilai rendah yakni nilai 10 dari total nilai 20 pada penguasaan keterampilan *passing* atasnya.

Kemudian untuk *passing* bawah sudah mencapai 61,25% penguasaan keterampilan *passing* bawahnya dengan nilai rata-rata sebesar 12,25 dari total nilai 20, dan untuk penguasaan keterampilan service hanya 56,25% dengan nilai rata-rata 22,25 dari total nilai 40.

Kemudian pada pertemuan kedua peningkatan kemampuan pelajar terus meningkat, untuk materi *passing* atas mampu menguasai pembelajaran sebesar 65,83% dengan rata-rata nilai penguasaan keterampilan *passing* atasnya sebesar 13,17 dari total nilai 20. Kemudian untuk *passing* bawah sebesar 67,08% dengan nilai rata-rata penguasaan keterampilan *passing* bawahnya sebesar 13,42 dari total nilai 20. Untuk penguasaan keterampilan service mencapai 62,08% dengan nilai rata-rata dari seluruh pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau sebesar 24,83.

Peningkatan kemampuan siswa terlihat pada hasil belajar dengan penilaian yang telah disesuaikan dengan teknik dasar yang ingin dinilai. Sudah mencapai lebih dari 75% atau lebih dari batas KKM yang ditentukan. Untuk keseluruhan pelajar pada materi *passing* atas sudah mampu menguasai pembelajaran sebesar 77,36% atau dengan nilai rata-rata pencapaian penguasaan keterampilan *passing* atasnya sebesar 15,47 dari total nilai 20. Kemudian untuk *passing* bawah berhasil mencapai 81,67% dengan nilai rata-rata 16,33 dari total nilai penguasaan keterampilan *passing* bawahnya 20. Untuk penguasaan keterampilan service mencapai 77,92% dengan nilai rata-rata dari seluruh pelajar SMP Negeri 2 Pekanbaru Riau adalah sebesar 31,17 dari total nilai 40 untuk pembelajaran servis..

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama
- Alnedral. 2008. *Strategi Spektrum gaya Pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Padang. UNP Press
- Alnedral. 2014. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan*. Padang. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, Ismet. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Blume, Gunter. 2004. *Permainan Bola Voli Training-Teknik-Taktik*. Alih Bahasa Syafruddin. Padang: FIK UNP
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Daryanto. 2013. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mujiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gusril. 2011. *Model Pengembangan motorik Pada siswa sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. 2014. *Buku guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Kristiyanto, Agus. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Ma'mun, Amungdan Subroto. 2003. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Pembelajaran Bolavoli, Konsep, & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Olahraga Depdiknas
- Mosston, Muska and Ashworth, Sara. 2008. *Teaching Physical Education*. First Online Edition
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sani, Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum* 2013. Jakarta: Bumi Aksara